

PENGALAMAN ADAPTASI PASIEN SETELAH MENJALANI KOLOSTOMI TERHADAP PERUBAHAN PERAWATAN DIRI: NARATIVE REVIEW

**Putri Andini Saraswa¹, Yuni Susianti¹, Rahmania Yasmin Syahira¹, Fara Faiz Nurul Listyati¹,
Nabil Bhanu Ardine¹, Siti Wulandari¹, Eva Sulistiani¹, Tiazza Nadya Tsani¹, Satriya Pranata¹**

¹²Departmen of Nursing, Faculty of Nursing and Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Semarang,
Semarang City, Central Java, Indonesia

Putriandi287@gmail.com, yunissntiii19@gmail.com, bhanuardinenabil@gmail.com,
Rahmaniasyahira2@gmail.com, evasulis258@gmail.com,
wwulandarii984@gmail.com, tiazzanadya@gmail.com, nfara6827@gmail.com

Abstract

A colostomy in colorectal cancer patients alters elimination functions and daily routines, necessitating patient adaptation—particularly regarding self-care. This study aims to examine patients' adaptation experiences following colostomy surgery, specifically concerning changes in self-care. A narrative review was conducted on qualitative research articles sourced from Google Scholar, PubMed, and ScienceDirect, followed by a descriptive thematic analysis. The findings indicate that adaptation encompasses physical, psychological, social, and spiritual dimensions. Patients experience challenges such as bag leakage, skin irritation, odor, altered body image, anxiety, embarrassment, social withdrawal, and obstacles to religious observance. Self-care readiness is influenced by nursing education, family and social support, and the continuity of care post-discharge, with digital technology-based education offering potential to support this continuity. In conclusion, the adaptation of colostomy patients requires holistic nursing care that begins pre-operatively and extends beyond discharge, supported by individualized education, family involvement, stoma therapy services, and outpatient stoma care policies

Keywords: *Colostomy, Adaptation, Self-Care, Patient Experience, Narrative Review*

Abstrak

Kolostomi pada pasien kanker kolorektal menyebabkan perubahan fungsi eliminasi dan rutinitas sehari-hari sehingga pasien perlu melakukan adaptasi, terutama dalam menjalankan perawatan diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengalaman adaptasi pasien setelah menjalani kolostomi, khususnya terhadap perubahan perawatan diri. Penelitian ini

Article history

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagirism checker no 234.8576

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

menggunakan metode *narrative review* terhadap artikel penelitian kualitatif yang diperoleh melalui Google Scholar, PubMed, dan ScienceDirect, kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa proses adaptasi pasien kolostomi mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Pasien mengalami berbagai tantangan, seperti kebocoran kantong kolostomi, iritasi kulit, bau, perubahan citra tubuh, kecemasan, rasa malu, menarik diri dari lingkungan sosial, serta hambatan dalam menjalankan aktivitas keagamaan. Kesiapan pasien dalam melakukan perawatan diri dipengaruhi oleh edukasi keperawatan, dukungan keluarga dan sosial, serta kesinambungan perawatan setelah pasien pulang dari rumah sakit. Edukasi berbasis teknologi digital juga berpotensi mendukung kesinambungan perawatan tersebut. Adaptasi pasien dengan kolostomi memerlukan asuhan keperawatan secara holistik yang dimulai sejak sebelum operasi dan berlanjut setelah pasien keluar dari rumah sakit melalui edukasi yang disesuaikan dengan kebutuhan pasien, keterlibatan keluarga, layanan terapi stoma, serta kebijakan pelayanan perawatan stoma rawat jalan.

Kata Kunci: Kolostomi, Adaptasi, Perawatan Diri, Pengalaman Pasien, *Narrative Review*

PENDAHULUAN

Kanker kolorektal masih menjadi masalah kesehatan dengan beban yang besar di dunia. Berdasarkan data GLOBOCAN 2022, terdapat sekitar 1.926.425 kasus baru dan 904.019 kematian akibat kanker kolorektal secara global, sehingga penyakit ini menempati urutan ketiga berdasarkan kejadian dan urutan kedua berdasarkan kematian akibat kanker di dunia (Bray et al., 2024). Pada kondisi tertentu, penatalaksanaannya memerlukan tindakan pembedahan yang dapat berakhir dengan pembuatan stoma, termasuk kolostomi. Keberadaan kolostomi mengubah fungsi eliminasi dan rutinitas kehidupan sehari-hari, sehingga pasien perlu melakukan berbagai penyesuaian setelah operasi.

Kolostomi tidak hanya menimbulkan perubahan fisik, tetapi juga memengaruhi kemampuan pasien dalam melakukan perawatan diri, aktivitas sehari-hari, kondisi psikologis, dan hubungan sosial. Pasien harus mempelajari keterampilan baru, seperti merawat stoma, mengganti kantong kolostomi, menjaga kebersihan area stoma, mengenali perubahan kondisi stoma dan kulit sekitarnya, serta menyesuaikan pola aktivitas. Penelitian kualitatif menunjukkan bahwa proses adaptasi pasien dengan stoma bersifat kompleks, mulai dari menghadapi perubahan tubuh dan keterbatasan aktivitas hingga perubahan citra tubuh dan upaya membangun kembali rasa percaya diri serta kehidupan sosial (Mørkhagen & Nortvedt,

2023; Afiyanti et al., 2025).

Di Indonesia, pasien kolostomi menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan perawatan diri, berupa stresor fisik dan psikologis, rasa malu, ketidaknyamanan, serta kesulitan merawat kolostomi. Pasien menggunakan strategi koping dan memperoleh dukungan keluarga, tetapi tetap membutuhkan informasi dan edukasi dari perawat agar mampu merawat kolostomi secara mandiri (Alwi et al., 2025). Meskipun banyak penelitian kualitatif telah mengkaji pengalaman pasien dengan stoma, temuannya masih tersebar dan berasal dari konteks budaya yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang merangkum pengalaman adaptasi pasien setelah kolostomi terhadap perubahan perawatan diri sebagai dasar pengembangan asuhan keperawatan yang holistik dan berpusat pada pasien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan *narrative review* dengan pendekatan sintesis kualitatif. Rancangan ini dipilih karena tujuannya adalah memahami dan menafsirkan pengalaman adaptasi pasien kolostomi serta kaitannya dengan perubahan perawatan diri, bukan mengukur besaran efek suatu intervensi. Bukti mengenai fenomena ini tersebar dalam studi dengan konteks dan desain yang beragam, dan *narrative review* memungkinkan integrasi bukti yang heterogen tersebut secara fleksibel selama prosesnya dilaporkan secara transparan (Sukhera, 2022). Alur penelusuran dan seleksi artikel dilaporkan dengan mengacu pada prinsip pelaporan PRISMA 2020 (Page et al., 2021), tanpa mengklaim penelitian ini sebagai *systematic review*. Penelusuran dilakukan pada Google Scholar, PubMed, dan ScienceDirect pada [isi tanggal penelusuran] untuk artikel terbit tahun 2021 hingga 2026. Kata kunci yang digunakan adalah *colostomy*, *stoma*, *ostomy*, *adaptation*, *adjustment*, *self-care*, *patient experience*, dan *qualitative*, yang digabung dengan operator Boolean (AND, OR).

Artikel dimasukkan apabila berupa penelitian kualitatif primer yang melibatkan pasien dewasa dengan kolostomi atau stoma usus yang mencakup pasien kolostomi, membahas pengalaman adaptasi, perawatan diri, atau kebutuhan perawatan, berbahasa Inggris atau Indonesia, dan tersedia dalam teks lengkap. Artikel dikeluarkan apabila hanya membahas ileostomi tanpa data yang dapat dipisahkan, berfokus pada anak, atau berupa editorial, opini, maupun resume konferensi. Artikel kuantitatif dan tinjauan tidak dianalisis sebagai data utama, tetapi digunakan sebagai rujukan konteks pada pendahuluan dan pembahasan. Seleksi dilakukan dua tahap, yaitu penyaringan judul dan abstrak lalu penelaahan teks lengkap, oleh tim penulis secara independen dengan perbedaan penilaian diselesaikan melalui diskusi. Data dari artikel yang lolos diekstraksi ke dalam tabel yang memuat judul dan penulis, tujuan, metode

(responden, jumlah sampel, lokasi), hasil, dan rekomendasi. Penilaian kualitas dengan instrumen baku tidak dilakukan. Pertimbangan kelayakan didasarkan pada publikasi di jurnal dengan telaah sejawat serta kejelasan desain dan metode analisis, dan hal ini diakui sebagai keterbatasan.

Data dianalisis dengan analisis tematik deskriptif mengacu pada tahapan analisis tematik (Braun & Clarke, 2021), yaitu membaca berulang seluruh artikel, mengkode temuan terkait adaptasi dan perawatan diri, mengelompokkan kode menjadi tema, meninjau dan menamai tema, lalu menyusun sintesis naratif. Keabsahan proses dijaga melalui tabel ekstraksi data sebagai jejak audit, diskusi antarpengarang dalam menentukan tema, dan perbandingan temuan lintas negara dan konteks budaya. *Member checking* tidak dilakukan karena tidak ada partisipan langsung. Penelitian ini memakai data sekunder dari publikasi yang tersedia untuk umum sehingga tidak memerlukan persetujuan etik maupun *informed consent*, dengan tetap menjunjung integritas akademik melalui pengutipan yang akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 15 artikel hasil penelusuran, 12 artikel kualitatif yang terbit pada 2022 hingga 2026 memenuhi kriteria dan dianalisis (Tabel 1). Studi dilakukan di Indonesia (Alwi et al., 2025; Purba et al., 2026; Rohmawati et al., 2026), Tiongkok (Wang et al., 2024; Liu et al., 2026; Shen et al., 2025), Swiss (Mathieu et al., 2025), Norwegia (Mørkhagen & Nortvedt, 2023), Irak (Hamad, 2025), Portugal (Soares-Pinto et al., 2022), Amerika Serikat (Sheffer et al., 2025), dan Ethiopia (Asefa et al., 2025). Jumlah partisipan berkisar dari 8 hingga 53 orang, dan sebagian besar studi menggunakan pendekatan fenomenologi dengan wawancara semi-terstruktur dan *purposive sampling*. Sebagian studi juga melibatkan caregiver atau tenaga kesehatan sebagai partisipan tambahan (Soares-Pinto et al., 2022; Sheffer et al., 2025; Asefa et al., 2025; Purba et al., 2026). Jenis stoma bervariasi, yaitu permanen (Mathieu et al., 2025; Hamad, 2025; Rohmawati et al., 2026; Liu et al., 2026), sementara (Wang et al., 2024), dan campuran (Shen et al., 2025). Hanya satu studi yang bersifat longitudinal (Liu et al., 2026), sedangkan studi lainnya memotret pengalaman pada satu titik waktu.

Pada dimensi fisik, pasien melaporkan kebocoran kantong, iritasi kulit peristoma, bau, dan gas yang meningkat, yang secara langsung menuntut perubahan cara merawat diri (Hamad, 2025; Liu et al., 2026; Mathieu et al., 2025; Asefa et al., 2025). Perubahan pola buang air besar, pembatasan makanan, kesulitan memilih pakaian, dan gangguan tidur juga muncul (Hamad, 2025; Asefa et al., 2025; Alwi et al., 2025). Kesulitan memasang kantong, memilih perlengkapan yang sesuai, dan merawat kulit yang meradang tampak menonjol selama rawat inap dan setelah pasien pulang (Sheffer et al., 2025), sedangkan pada lansia dengan stoma sementara,

keterbatasan kemampuan perawatan diri dan kurangnya informasi membuat mereka bergantung pada tenaga kesehatan (Wang et al., 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa perawatan diri pada kolostomi bukan sekadar prosedur teknis, melainkan upaya berkelanjutan mengelola ketidakpastian tubuh. Ketakutan akan kebocoran dan bau mendorong pasien membatasi perjalanan, makanan, dan aktivitas di luar rumah (Hamad, 2025; Mathieu et al., 2025), sehingga hambatan fisik dan sosial saling menguatkan. Kegagalan mengendalikan stoma mengurangi rasa percaya diri, dan berkurangnya rasa percaya diri mempersempit ruang gerak pasien.

Pada dimensi psikologis dan sosial, kecemasan, rasa malu, gangguan citra tubuh, dan rendahnya rasa percaya diri dilaporkan di banyak konteks (Hamad, 2025; Liu et al., 2026; Mathieu et al., 2025; Asefa et al., 2025). Pasien juga menghadapi dilema antara mengungkapkan atau menyembunyikan kondisinya karena membutuhkan dukungan tetapi takut ditolak (Mathieu et al., 2025). Sebagian pasien menarik diri dari lingkungan, membatasi interaksi dan perjalanan, serta mengalami stigma diri dan hilangnya identitas (Asefa et al., 2025; Hamad, 2025; Liu et al., 2026), sementara hubungan dengan pasangan dan keintiman ikut terpengaruh, dengan dukungan pasangan membantu pasien melewatinya (Hamad, 2025; Mathieu et al., 2025). Meski demikian, adaptasi bersifat dinamis. Seiring waktu pasien secara bertahap menerima kondisinya dan membentuk pola hidup baru (Hamad, 2025; Liu et al., 2026), dan pada lansia muncul motivasi internal untuk menyesuaikan diri (Wang et al., 2024). Pola ini sejalan dengan temuan kuantitatif bahwa stigma yang berat berkaitan dengan adaptasi psikososial yang rendah (Xi et al., 2022). Studi kualitatif dalam tinjauan ini membantu menjelaskan bagaimana hubungan tersebut terbentuk, yaitu melalui rasa malu, ketakutan akan penilaian orang lain, dan penarikan diri yang memutus akses pasien terhadap dukungan. Studi di Padang juga menempatkan dukungan keluarga, teman, tenaga kesehatan, dan sesama ostomat sebagai mekanisme koping utama (Firdausia et al., 2021).

Kronologi adaptasi masih sulit dipastikan karena hanya satu dari 12 studi yang mengikuti pasien lintas tahap perawatan (Liu et al., 2026). Keterbatasan ini sejalan dengan catatan bahwa penyesuaian diri berlangsung lebih lama daripada pencapaian kecakapan teknis dan bukti longitudinalnya masih minim (Essex et al., 2025). Karena itu, pasien yang sudah mahir mengganti kantong belum tentu telah beradaptasi secara psikososial, dan edukasi pulang yang hanya menekankan keterampilan teknis berisiko mengabaikan dimensi adaptasi yang lebih dalam.

Dimensi spiritual muncul secara konsisten pada studi dari negara dengan latar religius yang kuat. Pasien Muslim di Indonesia mengkhawatirkan kesucian air wudhu dan pakaian saat

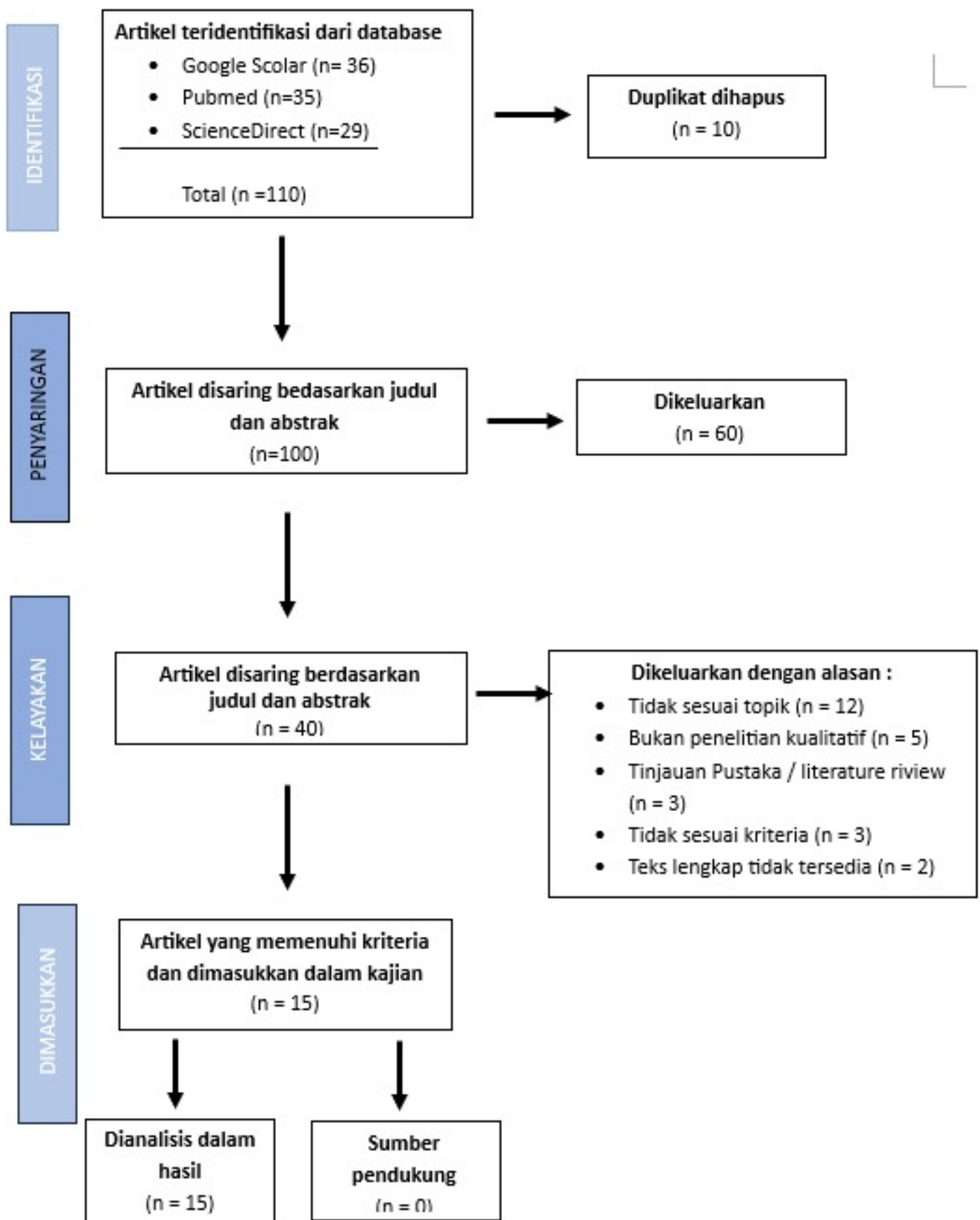
sholat, sementara pasien Protestan terhambat menghadiri ibadah gereja (Alwi et al., 2025). Di Irak, pasien cemas beribadah di tempat umum karena perubahan fungsi tubuh dan kebersihan, lalu menyesuaikan aktivitas keagamaannya (Hamad, 2025). Studi fenomenologis pada pasien Indonesia dengan stoma permanen menggambarkan perjalanan dari tekanan spiritual berupa penolakan, kemarahan kepada Tuhan, dan penarikan diri, menuju berdamai dengan diri dan Tuhan, hingga membangun kembali makna hidup, harapan, dan rasa bangga (Rohmawati et al., 2026). Penelitian sebelumnya juga mencatat dimensi spiritual sebagai salah satu faktor yang memengaruhi pengelolaan diri pasien kolostomi (Zuluaga Sarmiento & Carrillo González, 2025). Aspek ini mudah terlewat bila pengkajian keperawatan hanya berfokus pada kondisi fisik, sehingga perlu dimasukkan ke dalam edukasi dan pengkajian rutin, terutama di konteks Indonesia.

Kesiapan pasien merawat diri dipengaruhi oleh tiga hal utama. Pertama, edukasi oleh tenaga kesehatan. Hambatan edukasi muncul sejak sebelum operasi, saat pasien tidak tahu apa yang akan terjadi atau menerima informasi terlalu banyak, berlanjut selama rawat inap saat pasien kesulitan menggunakan perlengkapan dan menerima kondisinya, dan berlanjut lagi setelah pulang saat pasien kesulitan memperoleh perlengkapan serta kekurangan informasi tentang cairan dan diet (Sheffer et al., 2025). Edukasi yang efektif ditandai oleh standarisasi, personalisasi, keterlibatan keluarga, penggunaan berbagai media, dan kesinambungan setelah pulang (Soares-Pinto et al., 2022). Kedua, dukungan keluarga dan caregiver membantu adaptasi (Alwi et al., 2025; Hamad, 2025; Wang et al., 2024), tetapi peran caregiver membawa beban, kelelahan, dan hambatan komunikasi tentang topik sensitif, dan pasien yang ingin tetap mandiri dapat berbenturan dengan caregiver yang ingin membantu (Asefa et al., 2025). Ketiga, kemampuan pasien memperjuangkan kebutuhannya (*self-advocacy*), yaitu mencari informasi, berkomunikasi aktif, mencari dukungan, dan mengambil keputusan, yang dipengaruhi oleh jenis stoma, beban ekonomi, stigma, dan dukungan sosial (Shen et al., 2025).

Masa transisi dari rumah sakit ke rumah menjadi titik paling rawan. Studi di Indonesia dan Irak sama-sama menunjukkan keterbatasan perawat spesialis stoma, layanan rawat jalan, dan akses terhadap kantong stoma (Alwi et al., 2025; Hamad, 2025), dan hambatan serupa tercatat di Amerika Serikat (Sheffer et al., 2025). Edukasi berbasis teknologi digital muncul sebagai peluang untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Aplikasi Stoma m-Health yang dikembangkan di Indonesia dirancang dengan video tutorial, tanya jawab, dukungan interaktif dengan perawat, dan akses kapan saja, terutama bagi pasien di daerah dengan akses layanan terbatas (Purba et al., 2026), dan media seperti video, simulator, internet, telepon, serta *hotline* juga disarankan pada studi lain (Soares-Pinto et al., 2022; Wang et al., 2024). Perlu

dicatat bahwa dalam studi yang ditelaah, bukti digital ini masih berupa eksplorasi kebutuhan dan rekomendasi, bukan pengujian efektivitas, sehingga potensinya perlu diuji dalam konteks literasi digital dan infrastruktur di Indonesia.

Secara keseluruhan, adaptasi dan perawatan diri pada pasien kolostomi saling bergantung. Pasien baru dapat merawat dirinya secara mandiri ketika hambatan fisik terkendali, rasa malu mereda, dukungan keluarga tersedia, dan layanan tetap dapat diakses setelah pulang, sedangkan kegagalan merawat stoma memperberat tekanan psikologis dan sosial. Temuan ini mendukung asuhan keperawatan holistik yang dimulai sejak pra-operasi dan berlanjut setelah pulang. Kondisi positif seperti meningkatnya kepercayaan diri dan kualitas hidup juga dapat tercapai bila pasien mendapat informasi, dukungan, dan waktu yang cukup (Mørkhagen & Nortvedt, 2023).



Gambar 1. Diagram alur seleksi artikel (mengacu PRISMA 2020)

Title/Author	Tujuan	Metode (Responden, Jumlah Sample, Lokasi Sample)	Hasil	Rekomendasi
(Fahrizal alwi et al., 2025) Title: Self-Care Experiences of Patients Who Have Recently Undergone Colostomy: A Qualitative Study Author:	Mengeksplorasi dan mendeskripsikan pengalaman self-care pasien setelah menjalani kolostomi di Indonesia, termasuk berbagai pengalaman pasien dalam melakukan perawatan diri pascaoperasi, menghadapi stresor yang muncul, menggunakan strategi koping, memperoleh dukungan dari keluarga, membentuk harapan terhadap hasil perawatan, serta memanfaatkan sumber daya profesional dalam	Penelitian kualitatif dengan desain cross-sectional deskriptif. Melibatkan 20 pasien pascakolostomi yang dipilih menggunakan purposive sampling hingga mencapai saturasi data. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur secara langsung, dilengkapi observasi aktif dan catatan lapangan. Wawancara direkam, ditranskripsi verbatim, kemudian dianalisis menggunakan content analysis	Penelitian ini bersifat observasional kualitatif (tidak menguji intervensi langsung). Namun, hasil studi merekomendasikan perlunya intervensi edukasi dan pelatihan perawatan mandiri (self-care training) yang sensitif secara budaya/agama oleh perawat spesialis stoma (stoma nurse specialists), perancangan perencanaan pulang (discharge planning), serta peningkatan komunikasi dan perawatan suportif oleh tenaga kesehatan.	Memberikan wawasan berharga bagi perawat dan tenaga kesehatan mengenai pentingnya pembekalan edukasi dan keterampilan self-care sebelum dan sesudah operasi guna meningkatkan kemandirian (autonomy) serta kualitas hidup pasien. Perspektif Budaya & Agama: Mengungkap dampak kolostomi terhadap perubahan praktik ibadah ritual (seperti kekhawatiran tentang kesucian air wudhu/pakaian saat sholat pada pasien Muslim serta menghadiri ibadah gereja pada pasien Protestan).

	proses perawatan diri.	berdasarkan Graneheim dan Lundman.		Pengembangan Kebijakan: Menjadi acuan bagi rumah sakit dan pembuat kebijakan untuk menyediakan sumber daya profesional serta sistem pendukung yang memadai bagi pasien stoma rawat jalan (outpatient clinics).
Chandra Isabella Hostanida Purba et al., 2026 Title: Exploration of patients and multidisciplinary point of view about the self-care needs of patients with a stoma: a qualitative study. Author:	Mengeksplorasi kebutuhan self-care pasien kanker kolorektal dengan stoma berdasarkan perspektif pasien dan tenaga kesehatan sebagai dasar pengembangan aplikasi stoma m-Health.	Penelitian kualitatif menggunakan wawancara semi-terstruktur dengan 10 partisipan, terdiri dari 6 pasien dengan stoma dan 4 tenaga kesehatan, yang dipilih secara purposive sampling. Data dianalisis menggunakan pendekatan fenomenologi Husserlian dan NVivo 11.	Penelitian ini merupakan studi kualitatif tahap awal (eksplorasi kebutuhan) yang ditujukan sebagai dasar pengembangan aplikasi kesehatan berbasis seluler (Stoma m-Health Application). Aplikasi yang dirancang mencakup konten media digital, panduan langkah demi langkah (video tutorial), fitur tanya jawab (Q&A), dukungan interaktif dengan perawat, dan akses edukasi kapan saja (anytime access).	Dasar Pengembangan Teknologi m-Health: Memberikan landasan bukti (evidence-based) yang kuat untuk merancang aplikasi Stoma m-Health yang sesuai dengan kebutuhan riil pasien dan budaya di Indonesia. Peningkatan Efikasi Diri & Kualitas Hidup: Membantu mengatasi hambatan edukasi pasca-rawat inap, meningkatkan

				kepatuhan dan efikasi diri (self-efficacy) pasien, serta mengurangi komplikasi fisik (seperti kebocoran kantong dan iritasi kulit). Solusi Pemerataan Layanan Kesehatan: Menjadi solusi edukasi digital yang terjangkau dan berkelanjutan, khususnya bagi pasien yang tinggal di daerah terpencil dengan akses fasilitas kesehatan yang terbatas.
Thierry Mathieu et al., 2024 Title: Colorectal cancer survivors' adjustment to permanent colostomy in Switzerland: A qualitative analysis Author:	Mengeksplorasi kesulitan yang muncul selama transisi dari kondisi sakit menuju masa survivorship yang dialami penyintas kanker kolorektal dengan kolostomi permanen di Swiss.	Kualitatif untuk mengeksplorasi pengalaman transisi hidup dengan kolostomi permanen, menggunakan wawancara semi-terstruktur dan inductive thematic analysis	Penelitian ini tidak memberikan intervensi eksperimental. Namun, berdasarkan clinical implication, penulis merekomendasikan dukungan psikologis sejak akhir pengobatan hingga pasien mendapatkan kembali kesejahteraan, serta	Penelitian ini menunjukkan bahwa adaptasi terhadap kolostomi permanen tidak hanya berkaitan dengan perawatan pouch, tetapi juga berdampak pada aktivitas sehari-hari, citra tubuh, psikologis,

		berdasarkan Braun & Clarke.	dukungan jangka panjang dari tenaga kesehatan/psikolog untuk membantu proses adaptasi terhadap kolostomi.	hubungan sosial, dan kualitas hidup. Hasil penelitian menekankan pentingnya dukungan psikologis, dukungan tenaga kesehatan, informasi, serta dukungan sosial untuk membantu pasien beradaptasi setelah kolostomi.
Title: A Qualitative Study on How Younger Women Experience Living with an Ostomy Author: Andrea Emilie Mørkhagen & Line Nortvedt, 2023	Mengetahui pengalaman perempuan muda dalam menjalani kehidupan setelah memiliki ostomi serta mengetahui hal yang dapat dilakukan tenaga kesehatan agar pasien merasa aman dan mendapatkan perawatan yang baik.	Kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan eksploratif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam individual (individual in-depth interview).	Tidak ada intervensi aktif (Non-interventional / Qualitative observational study). Penelitian hanya mengeksplorasi pengalaman perempuan muda yang hidup dengan stoma melalui wawancara mendalam. Namun, penelitian menyoroti pentingnya follow-up dan edukasi individual dari ostomy nurse, terutama mengenai perawatan stoma, pemilihan peralatan, diet, kebocoran,	

			seksualitas, fertilitas, dan adaptasi kehidupan sehari-hari	
Title: Lived Experiences of Iraqi Patients with Permanent Colostomy: A Phenomenological Study Author: Bahzad Waso Hamad. Tahun terbit: 2025. Nama jurnal: Journal of Contemporary Medical Sciences, Volume 11, Nomor 2, Maret–April 2025, halaman 136–143.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami pengalaman hidup pasien yang menjalani kolostomi permanen serta dampaknya terhadap kualitas hidup mereka. Penelitian berfokus pada masalah fisik, psikologis, sosial, hubungan seksual dan pernikahan, aktivitas keagamaan, serta perawatan stoma dalam kehidupan sehari-hari	Desain penelitian: Kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif. Responden: Pasien yang menjalani kolostomi permanen, berusia minimal 18 tahun, telah menjalani operasi setidaknya satu tahun sebelumnya, serta mampu berkomunikasi dengan baik. Jumlah sampel: 8 responden, terdiri dari 5 perempuan dan 3 laki-laki, dengan rentang usia 31–72 tahun. Lokasi penelitian: Rania Teaching Hospital, wilayah Kurdistan, Irak. Waktu penelitian: Agustus–Oktober 2023.	Fungsi fisik: Pasien mengalami peningkatan gas, bau stoma, perubahan pola buang air besar, konstipasi atau diare, serta iritasi kulit di sekitar stoma. Sebagian pasien juga melakukan pembatasan makanan tertentu. Kondisi psikologis: Pasien mengalami kecemasan, depresi, rasa malu, penurunan kepercayaan diri, dan kekhawatiran terhadap perubahan bentuk tubuh. Seiring waktu, sebagian besar pasien mulai beradaptasi dengan kondisi mereka. Hubungan pernikahan dan seksual: Kolostomi dapat memengaruhi keintiman, fungsi seksual, dan hubungan dengan pasangan. Dukungan pasangan	Berdasarkan hasil penelitian, tenaga kesehatan, khususnya perawat, disarankan untuk memberikan edukasi perawatan stoma secara terstruktur kepada pasien dan keluarga, termasuk cara membersihkan stoma, mengganti kantong, menjaga kesehatan kulit di sekitar stoma, serta mencegah komplikasi. Rumah sakit perlu menyediakan perawat spesialis stoma dan konseling psikologis untuk membantu pasien menghadapi kecemasan, perubahan citra tubuh, dan kesulitan beradaptasi. Dukungan keluarga

		Teknik pengambilan sampel: Purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria penelitian. Pengumpulan data: Wawancara mendalam semi-terstruktur selama 30–45 menit menggunakan bahasa Kurdi. Analisis data: Analisis isi tematik (thematic content analysis) berdasarkan enam langkah pendekatan Braun dan Clarke. Pengumpulan data dihentikan setelah mencapai saturasi data	membantu pasien menghadapi perubahan tersebut. Aktivitas sosial: Sebagian pasien membatasi interaksi sosial, perjalanan, dan kegiatan di luar rumah karena takut mengalami kebocoran kantong atau merasa malu terhadap bau stoma. Dukungan keluarga membantu proses adaptasi sosial. Aktivitas keagamaan: Beberapa pasien merasa khawatir ketika beribadah di tempat umum karena perubahan fungsi tubuh dan masalah kebersihan. Pasien berusaha menyesuaikan aktivitas keagamaan dengan kondisi kesehatan mereka. Perawatan stoma: Pasien sering merawat stoma secara mandiri atau dengan bantuan keluarga. Namun, keterbatasan edukasi	dan kelompok pendukung pasien juga perlu ditingkatkan agar pasien dapat kembali menjalankan aktivitas sehari-hari dengan lebih percaya diri. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak responden dari beberapa rumah sakit dan menggunakan metode campuran (mixed methods) agar hasil penelitian lebih beragam dan dapat memperkuat temuan sebelumnya
--	--	--	--	--

			profesional, kurangnya perawat spesialis stoma, dan sulitnya memperoleh kantong stoma menjadi kendala utama.	
Title: Exploring the Spiritual Dimensions of Indonesian Patients Living with a Permanent Stoma after Colorectal Cancer: A Phenomenological Study Author: Dwi Asih Rohmawati, Yati Afiyanti, Hening Pujasari, dan Dyah Juliastuti. Tahun: 2026.	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi makna dan pengalaman spiritual pasien yang hidup dengan stoma permanen akibat kanker kolorektal di Indonesia. Penelitian juga bertujuan memahami bagaimana pasien memaknai kehidupan dan keberadaan dirinya setelah menjalani pembentukan stoma.	Desain: Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi interpretatif Heidegger. Responden: Pasien dewasa yang mengalami kanker kolorektal dan memiliki stoma permanen minimal 3 bulan. Jumlah sampel: 15 pasien, terdiri dari 10 laki-laki dan 5 perempuan. Sebanyak 12 peserta beragama Islam. Lokasi penelitian: Unit rawat jalan rumah sakit kanker nasional di Jakarta, Indonesia. Teknik sampling: Purposive sampling.	Mengalami tekanan spiritual setelah diagnosis kanker dan pembentukan stoma, seperti penolakan terhadap perubahan hidup, kemarahan kepada Tuhan, dan menarik diri dari lingkungan sosial. Menerima kehidupan dengan stoma, yaitu pasien mulai berdamai dengan dirinya sendiri dan Tuhan, memperoleh dukungan sosial serta profesional, dan secara bertahap menerima keberadaan stoma. Membangun kembali keberadaan diri setelah pembentukan stoma, ditandai dengan munculnya makna hidup, harapan, tujuan hidup, serta rasa bangga karena mampu	Tenaga kesehatan, terutama perawat, disarankan melakukan pengkajian kebutuhan spiritual secara rutin pada pasien dengan stoma permanen. Perawat juga perlu memberikan pendidikan kesehatan dan dukungan emosional untuk membantu pasien menerima kondisi stoma, menemukan harapan dan tujuan hidup, serta meningkatkan rasa percaya diri. Jika diperlukan, pasien dapat diarahkan untuk mengikuti kelompok dukungan (support group). Penelitian

		Pengumpulan data: Wawancara mendalam semi-terstruktur selama 35–90 menit. Sebanyak 11 peserta diwawancarai di rumah sakit dan 4 peserta di rumah masing-masing.	menjalani kehidupan dengan stoma	selanjutnya disarankan melibatkan pasien dari beberapa fasilitas kesehatan dan konteks budaya yang berbeda agar pengalaman pasien dengan stoma dapat dipahami secara lebih luas.
Title: Promotion of Bowel Elimination Ostomy Self-Care: A Qualitative Study Based on the Nurses' and Patients' Perspectives Author: Igor Emanuel Soares-Pinto, Sílvia Maria Moreira Queirós, Paulo Jorge Pereira Alves, Célia Samarina Vilça de Brito Santos, dan Maria Alice Correia de Brito.	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perspektif perawat dan pasien dengan ostomi eliminasi usus mengenai promosi self-care ostomi, terutama dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kesadaran, dan kemandirian pasien dalam merawat stoma	Penelitian menggunakan desain kualitatif deskriptif dengan wawancara semi-terstruktur. Responden: 10 perawat terapi stoma dan 12 pasien dengan ostomi eliminasi usus. Jumlah sampel: 22 orang. Lokasi: tiga rumah sakit di Portugal dan Portuguese Stomatherapy Care Nurses Association (APECE).	Promotion of awareness, meliputi pengkajian kesadaran pasien, pemberian informasi tentang stoma, persiapan sebelum operasi, perubahan kehidupan sehari-hari, dan indikator kesadaran pasien. Promotion of ostomy self-care, meliputi standardisasi intervensi, pendidikan mengenai perawatan stoma dan alat ostomi, pencegahan komplikasi, keterlibatan keluarga, peningkatan kemandirian,	Perawat perlu memberikan edukasi secara sistematis mengenai perawatan stoma, penggunaan alat ostomi, pencegahan komplikasi, dan aktivitas sehari-hari. Pasien dan keluarga juga perlu dilibatkan agar pasien semakin mandiri. Edukasi dapat menggunakan video, gambar, simulator, internet, maupun komunikasi melalui telepon.

Jurnal: Nursing Practice Today, 2022; 9(4): 337–348.		Teknik sampling: purposive sampling dengan variasi maksimal. Waktu penelitian: November 2020–Januari 2022. Analisis: analisis isi Bardin menggunakan NVivo.	penggunaan berbagai media edukasi, personalisasi perawatan, serta kesinambungan perawatan setelah pasien pulang.	
Title: Qualitative Exploration of Home Life Experiences and Care Needs Among Elderly Patients with Temporary Intestinal Stomas Author: Si-Meng Wang, Jian-Ling Jiang, Rui Li, Juan-Juan Wang, Chun-Hong Gu, Jia Zeng, Xiao-Hui Wei, Mei Chen.	Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pengalaman hidup, persepsi, serta kebutuhan perawatan pasien lansia dengan stoma intestinal sementara selama menjalani kehidupan di rumah, sebagai dasar penyusunan protokol manajemen yang lebih sesuai.	Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sampel dipilih menggunakan purposive sampling dan terdiri dari 12 pasien, yaitu 10 laki-laki dan 2 perempuan, berusia 60–77 tahun. Responden merupakan pasien kanker rektum dengan stoma sementara yang menjalani perawatan di rumah setelah operasi. Penelitian dilakukan di	Beban fisik dan psikologis serta ketakutan terhadap perkembangan penyakit. Kemampuan perawatan diri yang terbatas dan kurangnya informasi sehingga pasien bergantung pada tenaga kesehatan. Adanya motivasi internal untuk beradaptasi dan melakukan penyesuaian diri. Kebutuhan yang kuat terhadap dukungan emosional dan sosial, terutama dari keluarga dan tenaga kesehatan.	Tenaga kesehatan disarankan memberikan edukasi perawatan stoma secara berkelanjutan, melatih pasien dan keluarga dalam mengganti kantong serta menangani komplikasi, melakukan pemantauan psikologis, dan memberikan dukungan setelah pasien pulang. Edukasi juga dapat menggunakan buku panduan, video, model stoma, layanan hotline, serta akses ke perawat stoma untuk membantu

		rumah sakit tersier di Shanghai, China, pada Juni–Agustus 2023. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur secara tatap muka dan dianalisis menggunakan metode tujuh langkah Colaizzi.		pasien meningkatkan kemampuan perawatan diri.
Title: Health Needs of Patients with Permanent Colostomy in North China: A Longitudinal Qualitative Study Based on the “Timing It Right” Framework Author: Baoyu Liu, Liyan Wang, Qingqing Li, dan Xiaoli Pang. Tahun terbit: 2026. Nama jurnal: Belitung Nursing Journal, Volume 12(1), halaman 89–96.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami kebutuhan kesehatan pasien dengan kolostomi permanen pada berbagai tahap, sehingga perawatan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pasien dan meningkatkan kualitas hidup.	Desain penelitian: Kualitatif longitudinal dengan kerangka Timing It Right. Responden: Pasien dengan kolostomi permanen. Jumlah sampel: 15 responden, terdiri dari 8 laki-laki dan 7 perempuan, usia 37–79 tahun. Lokasi penelitian: Rumah sakit umum Grade-A di Tianjin, China Utara.	Pasien mengalami kesulitan dalam perawatan stoma dan masalah kebocoran. Logis: Pasien mengalami kecemasan, rasa malu, gangguan citra tubuh, dan rasa rendah diri. Sosial: Sebagian pasien membatasi aktivitas dan menarik diri dari lingkungan. Adaptasi: Pasien secara bertahap mulai menerima kondisi dan membentuk pola hidup baru. Penelitian menemukan tiga kebutuhan utama, yaitu kebutuhan	Perawat disarankan memberikan edukasi perawatan stoma, dukungan psikologis, dan tindak lanjut setelah pasien pulang. Keluarga perlu dilibatkan dalam proses perawatan dan adaptasi. Selain itu, diperlukan kerja sama antara rumah sakit, keluarga, dan komunitas untuk meningkatkan kualitas hidup pasien.

		Waktu penelitian: Juli 2022–Maret 2023. Teknik sampling: Purposive sampling. Pengumpulan data: Wawancara semi-terstruktur pada lima tahap, yaitu diagnosis, perioperatif, persiapan pulang, penyesuaian, dan adaptasi. Analisis data: Metode fenomenologi Colaizzi menggunakan NVivo 12	fisiologis, psikologis, dan sosial.	
Title: Health Needs of Patients with Permanent Colostomy in North China: A Longitudinal Qualitative Study Based on the “Timing It Right” Framework Author: Baoyu Liu, Liyan Wang,	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan kesehatan pasien dengan kolostomi permanen pada berbagai tahap setelah operasi, sehingga perawatan dapat diberikan sesuai kebutuhan dan	Desain penelitian: Kualitatif longitudinal dengan kerangka Timing It Right. Responden: Pasien dengan kolostomi permanen. Jumlah sampel: 15 responden, terdiri dari 8 laki-laki dan	beradaptasi dengan lingkungan sosial. Adaptasi: Seiring waktu, pasien mulai menerima kondisi kolostomi dan menyesuaikan diri dengan pola kehidupan baru. Penelitian menemukan tiga tema utama, yaitu kebutuhan fisiologis,	Perawat disarankan memberikan edukasi perawatan stoma secara bertahap, dukungan psikologis, dan tindak lanjut setelah pasien pulang. Keluarga juga perlu dilibatkan untuk membantu proses perawatan dan adaptasi. Selain itu,

Qingqing Li, dan Xiaoli Pang. Tahun terbit: 2026. Nama jurnal: Belitung Nursing Journal, Volume 12, Nomor 1, halaman 89–96.	membantu meningkatkan kualitas hidup pasien.	7 perempuan, usia 37–79 tahun. Lokasi penelitian: Rumah sakit umum Grade-A di Tianjin, China Utara. Waktu penelitian: Juli 2022–Maret 2023. Teknik sampling: Purposive sampling dengan jumlah sampel berdasarkan saturasi data. Pengumpulan data: Wawancara semi-terstruktur pada lima tahap, yaitu diagnosis, perioperatif, persiapan pulang, penyesuaian, dan adaptasi. Setiap wawancara berlangsung sekitar 30–40 menit. Analisis data: Metode Colaizzi dengan bantuan NVivo 12.	psikologis, dan adaptasi sosial.	diperlukan pelayanan yang berkelanjutan dan intervensi keperawatan yang disesuaikan dengan kebutuhan pasien pada setiap tahap.
--	---	---	---	---

Title: Hear My Voice! The Experience of Self-Advocacy Among Patients with Enterostomy: A Qualitative Study Author: Yanlin Shen, Yashi Zou, Juan Du, Shaoqi Chen, Jing Tan, dan Huijuan Ma. Jurnal: Nursing Reports, 2025, 15, 341	Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman self-advocacy pada pasien dengan enterostomi, termasuk perilaku self-advocacy, faktor yang memengaruhinya, serta manfaat yang diperoleh pasien.	Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif. Penelitian dilakukan pada April–Juni 2024 di sebuah rumah sakit tersier di Chongqing, China. Pemilihan peserta menggunakan purposive sampling. Responden berjumlah 17 pasien enterostomi, terdiri dari 7 laki-laki dan 10 perempuan, dengan rata-rata usia 51,8 tahun. Sebanyak 12 pasien memiliki enterostomi permanen dan 5 pasien enterostomi sementara. Data	Perilaku self-advocacy, meliputi mencari informasi, komunikasi aktif, mencari dukungan, dan pengambilan keputusan. Faktor yang memengaruhi self-advocacy, yaitu jenis enterostomi, beban ekonomi, beban perawatan, stigma, dan dukungan sosial. Manfaat self-advocacy, meliputi peningkatan keterampilan perawatan diri, kemampuan adaptasi fisik-psikologis-sosial, perubahan pola makan, serta dukungan dari sesama pasien.	Perawat dan tenaga kesehatan perlu mendorong kemampuan self-advocacy pasien melalui edukasi perawatan enterostomi, peningkatan kemampuan mencari informasi, komunikasi aktif, pencarian dukungan, dan pengambilan keputusan. Faktor seperti stigma, beban ekonomi, beban caregiver, dan kurangnya dukungan sosial juga perlu diperhatikan. Self-advocacy sebaiknya diintegrasikan ke dalam proses discharge planning, sehingga pasien lebih siap melakukan perawatan mandiri setelah pulang.
--	---	--	--	--

		dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur selama 30–40 menit dan dianalisis menggunakan metode tujuh langkah Colaizzi.		Penelitian selanjutnya juga disarankan mengembangkan intervensi yang lebih terarah untuk meningkatkan self-advocacy dan self-management pasien.
Title: Self-Care Experiences of Patients Who Have Recently Undergone Colostomy: A Qualitative Study Author: Fahrizal Alwi, Yi-Chen Chiu, dan Selamat Ginting. Jurnal: Nursing Open, 2025, 12:e70193	Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pengalaman perawatan diri (self-care) pasien setelah menjalani kolostomi di Indonesia.	Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan desain cross-sectional dan deskriptif. Sampel berjumlah 20 pasien (14 laki-laki) yang dipilih dengan purposive sampling hingga mencapai saturasi data. Penelitian dilakukan di Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia, pada satu rumah sakit swasta dan dua rumah sakit pemerintah. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dan	Primary stressors, Secondary stressors, Coping style, Family support, Outcome expectations, Professional resources, Pasien mengalami masalah fisik, psikologis, keterbatasan aktivitas, gangguan tidur, berkurangnya aktivitas sosial, serta kesulitan menjalankan aktivitas keagamaan. Pasien berusaha mengatasi masalah melalui strategi coping dan dukungan keluarga. Mereka juga membutuhkan edukasi serta dukungan tenaga kesehatan, terutama perawat, untuk	Perawat dan tenaga kesehatan perlu memberikan edukasi serta pelatihan perawatan kolostomi secara menyeluruh, termasuk perencanaan pulang, dukungan psikologis dan sosial, serta memperhatikan kebutuhan fisik, psikologis, sosial, budaya, dan spiritual pasien. Dukungan keluarga dan pemantauan setelah pasien pulang juga penting untuk meningkatkan

		dianalisis menggunakan content analysis.	meningkatkan kemampuan perawatan diri.	kemandirian dan kualitas hidup.
Title: Defining Opportunities to Improve Perioperative Ostomy Care and Education Author: Hannah Ficarino Sheffer, MD, MSPH; Burkely Smith, MD, MSPH; Jernell Simmons, MD; Ivan Herbey, MD; Daniel Chu, MD, MSPH; Wendy Landier, PhD; Smita Bhatia, MD, MPH; Robert Hollis IV, MD, MSPH. Jurnal: Annals of Surgery Open Tahun: 2025	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara kualitatif berbagai hambatan dan peluang untuk meningkatkan perawatan serta edukasi pasien dengan stoma pada periode perioperatif. Penelitian berfokus pada pengalaman pasien, caregiver/keluarga, dan tenaga kesehatan dalam mendapatkan, memahami, serta menggunakan edukasi dan sumber daya perawatan stoma, mulai dari sebelum operasi, selama perawatan di rumah sakit, sampai setelah pasien pulang.	Jenis penelitian: Penelitian kualitatif dengan menggunakan wawancara semiterstruktur dan focus group. Responden: Responden terdiri dari: 20 pasien yang baru menjalani pembuatan stoma 16 caregiver/keluarga pasien 17 tenaga Kesehatan Sehingga terdapat 53 peserta dalam wawancara individual. Jumlah sampel: Total 53 responden untuk wawancara individual. Setelah wawancara, peneliti juga melakukan 3 focus group, yaitu	Penelitian menemukan 11 hambatan utama dalam perawatan dan edukasi stoma yang terbagi dalam tiga periode: A. Sebelum operasi 1. Pasien tidak mengetahui apa yang akan terjadi setelah pemasangan stoma. 2. Pasien mengalami kesulitan memahami kondisi penyakitnya. 3. Informasi yang diberikan terlalu banyak sehingga terasa membingungkan atau berlebihan. B. Selama perawatan di rumah sakit 1. Pasien tidak mengetahui bahan atau perlengkapan stoma yang paling sesuai. 2. Pasien mengalami kesulitan dalam memasang dan menggunakan kantong/appliance stoma.	Beberapa rekomendasi Membuat edukasi standar mengenai perawatan stoma sejak sebelum operasi hingga setelah pasien pulang. Memberikan pelatihan praktik secara langsung, terutama mengenai pemasangan dan penggunaan appliance stoma. Memberikan edukasi mengenai perawatan kulit di sekitar stoma untuk mencegah iritasi dan komplikasi. Meningkatkan edukasi mengenai kebutuhan cairan dan pola makan setelah pasien memiliki stoma. Membantu pasien memperoleh perlengkapan stoma

		kelompok pasien, caregiver, dan tenaga kesehatan. Masing-masing kelompok terdiri dari 3–4 peserta untuk memvalidasi hasil wawancara. Lokasi penelitian: Penelitian dilakukan di University of Alabama at Birmingham (UAB), Birmingham, Alabama, Amerika Serikat, pada institusi akademik tersier yang besar. Teknik sampling: Pasien: purposive sampling Caregiver: snowball sampling	3. Pasien mengalami kesulitan menerima dan menyesuaikan diri dengan kondisi stoma. C. Setelah pasien pulang 1. Kesulitan memperoleh perlengkapan stoma. 2. Kesulitan merawat kulit yang mengalami iritasi atau peradangan. 3. Manfaat pelayanan home health yang dirasakan pasien berbeda-beda. 4. Kurangnya informasi mengenai kebutuhan cairan dan pola makan. 5. Kurangnya sumber daya atau layanan rawat jalan untuk membantu pasien setelah pulang.	dengan lebih mudah. Meningkatkan ketersediaan layanan dan sumber daya rawat jalan setelah pasien pulang. Melibatkan caregiver/keluarga dalam proses edukasi. Meningkatkan peran tenaga kesehatan, terutama Wound, Ostomy, and Continence Nurse (WOCN), dalam memberikan pelatihan praktis.
Title: The impact of ostomy on colorectal cancer patients and caregivers: a qualitative study	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan dampak hidup dengan ostomi	Desain penelitian: Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan	Pada pasien: Psychological burden (beban psikologis) Pasien mengalami perubahan citra tubuh, penurunan	Peneliti merekomendasikan agar perawatan pasien dengan ostomi tidak hanya berfokus pada

Author: Tseganesh Asefa, Hiwot Tezera Endale, Mihret Getnet, Hailu Aragie, Habtu Kifle Negash, Yibeltal Yismaw Gela, dan Winta Tesfaye. Jurnal: Supportive Care in Cancer, Volume 33, artikel 1030, tahun 2025	pada pasien kanker kolorektal dan caregiver. Peneliti ingin mengetahui pengalaman mereka terutama dari aspek fisik, psikologis, sosial, kehidupan sehari- hari, serta hubungan antara pasien dan caregiver. Penelitian juga memperhatikan pengaruh budaya dalam pengalaman pasien dan keluarganya.	fenomenologi dan menggunakan family systems theory sebagai kerangka untuk memahami hubungan pasien dengan caregiver. Responden: Responden terdiri dari: 14 pasien kanker kolorektal yang menggunakan ostomi 14 caregiver yang terlibat langsung dalam perawatan pasien Sehingga jumlah keseluruhan responden adalah 28 orang. Kriteria responden: Pasien berusia ≥ 18 tahun, telah menjalani operasi ostomi lebih dari 3 bulan dan sedang melakukan kontrol di rumah sakit. Caregiver juga berusia ≥ 18 tahun	kepercayaan diri, rasa tidak aman, kecemasan, dan kesulitan menerima kondisi tubuh setelah menggunakan ostomi. Daily challenges (tantangan sehari-hari) Pasien mengalami kesulitan dalam perawatan ostomi, menjaga kulit, mencegah kebocoran, memilih pakaian, mengatur makanan, serta menyesuaikan aktivitas sehari-hari. Social detachment (menarik diri secara sosial) Pasien cenderung mengalami stigma terhadap diri sendiri, menghindari aktivitas sosial, merasa malu, dan mengalami kehilangan identitas karena takut mendapat penilaian dari orang lain. Pada caregiver: Role redefinition (perubahan/perumusan kembali peran)	aspek fisik atau perawatan stoma, tetapi juga memperhatikan kebutuhan psikologis, sosial, emosional, dan hubungan keluarga. Intervensi yang diberikan sebaiknya mempertimbangkan kondisi budaya pasien membantu pasien meningkatkan penerimaan terhadap perubahan tubuh membantu pasien kembali berinteraksi dengan lingkungan sosial secara bertahap memberikan dukungan kepada caregiver agar tidak mengalami beban yang berlebihan meningkatkan komunikasi antara pasien dan caregiver memberikan ruang untuk membahas masalah sensitif
--	---	--	--	---

		dan terlibat langsung dalam perawatan pasien. Teknik sampling: Menggunakan purposive sampling, yaitu memilih peserta yang dianggap mampu memberikan informasi yang mendalam mengenai pengalaman hidup dengan ostomi. Lokasi penelitian: St. Paulo Comprehensive Specialized Hospital, Ethiopia. Waktu penelitian: Februari–Mei 2024. Pengumpulan data: wawancara mendalam secara individual antara pasien dan peneliti; wawancara individual dengan caregiver;	Caregiver harus menyesuaikan diri dengan peran baru, seperti membantu mengganti kantong ostomi, membersihkan stoma, mengatur kebutuhan pasien, dan memberikan dukungan emosional. Caregiving burden (beban sebagai caregiver) Caregiver mengalami kelelahan, tekanan emosional, gangguan keseimbangan pekerjaan dan kehidupan pribadi, serta masalah keuangan akibat kebutuhan perawatan pasien. Pada hubungan pasien dan caregiver: Challenges in communication (hambatan komunikasi) Pasien dan caregiver sering menghindari pembicaraan mengenai masalah sensitif, seperti	seperti citra tubuh dan hubungan intim membantu pasien mempertahankan kemandirian dalam perawatan ostomi.
--	--	---	--	--

		wawancara bersama antara pasien dan caregiver. Wawancara dilakukan secara langsung di tempat yang privat. Wawancara individual berlangsung sekitar 30–40 menit, sedangkan wawancara bersama sekitar 35 menit. Analisis data: Data dianalisis menggunakan thematic analysis berdasarkan enam tahapan Braun dan Clarke, mulai dari memahami data, membuat kode, mencari tema, meninjau tema, menentukan nama tema, hingga menyusun laporan.	perubahan tubuh, perasaan, stres dalam perawatan, dan hubungan intim. Hal tersebut dapat menyebabkan jarak emosional. Boundary negotiation (penyesuaian batas peran) Pasien ingin tetap mandiri dalam melakukan perawatan, sedangkan caregiver sering merasa perlu membantu atau mengambil keputusan demi keselamatan pasien. Kondisi ini dapat menimbulkan konflik dalam menentukan batas antara membantu dan memberikan kemandirian kepada pasien.	
--	--	--	---	--

Title: Colorectal cancer survivors' adjustment to permanent colostomy in Switzerland: A qualitative analysis Author: Thierry Mathieu, Sarah Cairo Notari, Fabienne Fasseur, Nicolas Favez.	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kesulitan yang dialami penyintas kanker kolorektal dengan kolostomi permanen selama proses transisi dari sakit menuju kehidupan sebagai penyintas kanker di Swiss.	Penelitian menggunakan desain kualitatif dengan analisis tematik induktif. Responden: 9 penyintas kanker kolorektal dengan kolostomi permanen. Karakteristik: 4 perempuan dan 5 laki-laki, usia rata-rata 73,1 tahun. Lokasi: wilayah berbahasa Prancis di Swiss. Pengambilan sampel: convenience sampling melalui dua kelompok dukungan pasien. Pengumpulan data: wawancara semi-terstruktur secara tatap muka di rumah, rata-rata 66,56 menit. Analisis: inductive thematic analysis berdasarkan Braun dan Clarke.	Kolostomi sebagai hambatan aktivitas sehari-hari, termasuk kebocoran kantong, bau, keterbatasan aktivitas, perjalanan, pola makan, dan kehidupan seksual. Perubahan identitas dan persepsi diri, seperti kecemasan, rasa malu, dan perubahan citra tubuh. Hubungan dengan tenaga kesehatan, termasuk kebutuhan informasi dan dukungan setelah kembali ke rumah. Dilema mengungkapkan kondisi atau menyembunyikannya, karena pasien membutuhkan dukungan tetapi takut ditolak atau dianggap berbeda.	Pasien dengan kolostomi permanen membutuhkan dukungan psikologis sejak akhir pengobatan dan secara berkelanjutan. Tenaga kesehatan juga perlu memberikan edukasi, dukungan perawatan stoma, serta membantu pasien mengatasi masalah sosial dan psikologis agar dapat beradaptasi dengan kehidupan setelah kanker.
---	--	--	---	---

Tabel 1. Tabel Ekstrasi Data

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian, adaptasi pasien setelah menjalani kolostomi merupakan proses multidimensi yang mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual, tidak terbatas pada keterampilan merawat stoma. Pasien menghadapi kebocoran kantong, iritasi kulit, bau, perubahan citra tubuh, kecemasan, rasa malu, penarikan diri dari lingkungan sosial, dan hambatan dalam beribadah. Meski demikian, dengan informasi, dukungan, dan waktu yang cukup, pasien dapat menerima kondisinya secara bertahap serta memperoleh kembali rasa percaya diri dan kualitas hidup. Kesiapan perawatan diri sangat dipengaruhi oleh edukasi dari perawat, dukungan keluarga dan sosial, serta kesinambungan perawatan dari rumah sakit ke rumah. Masa transisi pulang menjadi titik paling rawan karena edukasi lanjutan dan akses terhadap layanan stoma masih terbatas.

Temuan ini berimplikasi pada praktik keperawatan, kebijakan layanan, dan pemanfaatan teknologi digital untuk menjaga kesinambungan perawatan. Namun, kajian ini memiliki keterbatasan karena berupa narrative review tanpa penilaian kualitas artikel yang terstandar, sebagian besar studi berskala kecil dengan konteks budaya yang berbeda, dan bukti efektivitas intervensi digital terutama berasal dari Tiongkok sehingga penerapannya di Indonesia perlu disesuaikan.

Saran

1. Bagi perawat dan rumah sakit: menerapkan edukasi kolostomi secara bertahap sejak pra-operasi hingga setelah pasien pulang, bersifat individual, dan melibatkan keluarga, mencakup perlengkapan stoma, diet, citra diri, hubungan sosial, dan seksualitas.
2. Bagi perawat: melakukan pengkajian kebutuhan psikososial dan spiritual secara rutin, serta menyediakan kelompok pendukung sebaya.
3. Bagi pembuat kebijakan: memperkuat peran perawat stoma, menyediakan layanan stoma rawat jalan, dan mempermudah akses terhadap kantong stoma.
4. Bagi peneliti selanjutnya: mengembangkan dan menguji intervensi edukasi digital yang sesuai dengan budaya dan literasi digital di Indonesia.
5. Bagi peneliti selanjutnya: melibatkan lebih banyak rumah sakit dengan metode campuran, serta melakukan systematic review dengan penilaian kualitas artikel

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, F., Chiu, Y.-C., & Ginting, S. (2025). Self-care experiences of patients who have recently undergone colostomy: A qualitative study. *Nursing Open*, 12(5), Article e70193.
- Bray, F., Laversanne, M., Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Soerjomataram, I., & Jemal, A. (2024). Global cancer statistics 2022: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 74(3), 229-263.
- Essex, R., Booth, L., Sirois, F., Burch, J., & Dibley, L. (2025). A scoping review of the qualitative literature reporting experiences of living with a stoma for inflammatory bowel disease. *Journal of Advanced Nursing*, 81(1), 53-68.
- Firdausia, F., Suchitra, A., & Merdawati, L. (2021). Adaptation of patient's colorectal cancer to stoma in Padang City. *Jurnal Keperawatan*, 12(2).
- Hamad, B. W. (2025). Lived experiences of Iraqi patients with permanent colostomy: A phenomenological study. *Journal of Clinical and Medical Sciences (JOCMS)*, 136-143.

- Juvik, L. A., Andersen, J. R., Indrebø, K. L., & Sandvoll, A. M. (2025). Patients' experiences with the routine use of a clinical feedback system prior to consultations in ostomy care: A qualitative study. *Quality of Life Research*, 34, 1473-1482.
- Liu, B., Wang, L., Li, Q., & Pang, X. (2026). Health needs of patients with permanent colostomy in North China: A longitudinal qualitative study based on the "Timing It Right" framework[cite: 3, 6]. *Belitung Nursing Journal*, 12(1), 89-96
- Mathieu, T., Notari, S. C., Fasseur, F., & Favez, N. (2025). Colorectal cancer survivors' adjustment to permanent colostomy in Switzerland: A qualitative analysis. *Journal of Health Psychology*, 30(2), 131-143.
- Morgan, E., Arnold, M., Gini, A., Lorenzoni, V., Cabasag, C. J., Laversanne, M., Vignat, J., Ferlay, J., Murphy, N., & Bray, F. (2023). Global burden of colorectal cancer in 2020 and 2040: Incidence and mortality estimates from GLOBOCAN. *Gut*, 72(2), 338-344.
- Mørkhagen, A. E., & Nortvedt, L. (2023). A qualitative study on how younger women experience living with an ostomy. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(7), Article 5627.
- Parini, D., Bondurri, A., Ferrara, F., Rizzo, G., Pata, F., Veltri, M., Forni, C., Coccolini, F., Biffi, W. L., Sartelli, M., Kluger, Y., Ansaloni, L., Moore, E., Catena, F., Danelli, P., & Multidisciplinary Italian Study group for STOMas (MISSTO)[cite: 7]. (2023). Surgical management of ostomy complications: A MISSTO-WSES mapping review[cite: 7]. *World Journal of Emergency Surgery*, 18
- Purba, C. I. H., Anggraeni, R., & Pahria, T. (2026). Correction to: Exploration of patients and multidisciplinary point of view about the self-care needs of patients with a stoma: A qualitative study. *BMC Cancer*, 26, Article 1045.
- Rohmawati, D. A., Afiyanti, Y., Pujasari, H., & Juliastuti, D. (2026). Exploring the spiritual dimensions of Indonesian patients living with a permanent stoma after colorectal cancer: A phenomenological study. *Nurse Media Journal of Nursing*, 16(2).
- Sheffer, H. F., Smith, B., Simmons, J., Herbey, I., Chu, D., Landier, W., Bhatia, S., & Hollis, R., IV. (2025). Defining opportunities to improve perioperative ostomy care and education[cite: 4]. *Annals of Surgery Open*, 6(1)
- Shen, Y., Zou, Y., Du, J., Chen, S., Tan, J., & Ma, H. (2025). Hear my voice! The experience of self-advocacy among patients with enterostomy: A qualitative study. *Nursing Reports*, 15(9).
- Soares-Pinto, I. E., Queirós, S. M. M., Alves, P. J. P., Santos, C. S. V. B., & Brito, M. A. C. (2022). Promotion of bowel elimination ostomy self-care: A qualitative study based on the nurses' and patients' perspectives[cite: 5]. *Nursing Practice Today*, 9(4)
- Wang, S.-M., Jiang, J.-L., Li, R., Wang, J.-J., Gu, C.-H., Zeng, J., Wei, X.-H., & Chen, M. (2024). Qualitative exploration of home life experiences and care needs among elderly patients with temporary intestinal stomas. *World Journal of Gastroenterology*, 30(22), 2893-2901.
- Xi, Z., Rong, C. M., Ling, L. J., Hua, Z. P., Rui, G., Fang, H. G., Long, W., Zhen, Z. H., & Hong, L. (2022). The influence of stigma and disability acceptance on psychosocial adaptation in patients with stoma: A multicenter cross-sectional study. *Frontiers in Psychology*, 13, 937374.
- Zuluaga Sarmiento, L. M., & Carrillo González, G. M. (2025). Self-management experience in adults with colostomies due to colorectal cancer. *Revista Cuidarte*.